

Nurmawati Binar Arum. 2014, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kesehatan Bank yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intellectual capital berperan strategis pada setiap perusahaan. *Intellectual capital* memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan keunggulannya secara berkesinambungan dari kegiatannya yang berbasis pengetahuan, mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungannya, serta mampu melaksanakan tugas dan aktivitasnya secara efisien dan efektif (Mulyadi, 2001). Terlebih untuk perusahaan disektor jasa, mereka akan lebih bergantung pada sumber daya manusia dalam menggerakkan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan profit. Sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik, dan akan sangat berbeda jika dikelola oleh orang yang berbeda. Untuk sektor perbankan kemampuan sumber daya manusia sering juga disebut sebagai *Human capital* sangat mempengaruhi dalam pencapaian target profit perbankan, bagaimana pihak bank mampu membuat nasabah percaya untuk menyimpan kelebihan dana mereka yang kemudian akan dikelola oleh pihak bank dengan pemberian kredit bagi nasabah yang kekurangan dana. Kegiatan operasional perbankan yang sangat bergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki, seharusnya juga mencantumkan *intangible asset* atau *intellectual capital* pada laporan keuangan sehingga pengambil keputusan (*stakeholder*) mampu mengambil keputusan secara objektif dan dirasa tepat.

Salah satu instrumen untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan adalah dengan metode VAICTM (*Value added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998). Metode yang dikembangkan oleh Pulic tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan, tetapi mengajukan ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value added Intellectual Coefficient* – VAICTM). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *Human capital* (VAHU – *value added Human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*). Menurut Pulic tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*.

Motivasi dari penelitian ini dikarenakan sebagian besar dari beberapa peneliti mengatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja entitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melihat bahwa kinerja yang baik berdampak pada kinerja bank, akan tetapi apakah *intellectual capital* yang menjadi fokus penelitian juga akan berpengaruh, maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2013”.

BAB II KAJIAN TEORI

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu para manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan efektif diantara keberadaan hubungan- hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas- aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian- kerugian bagi *stakeholder*.

Pada hakikatnya, kontrak secara implisit inilah yang menjadi inti dari Syariah Islam. Ketika manusia ditunjuk menjadi khalifah di muka bumi, maka secara otomatis setiap manusia itu sendiri memiliki kontrak yang implisit dengan Tuhannya pada setiap aktifitas yang dilakukan. Ketika masyarakat bergerak secara jamaah (bersama) maka segala macam konflik dapat diminimalisir karena semua bersatu dalam satu kesatuan. Sehingga, masyarakat tidak lagi saling berebut dan berkompetisi secara tidak sehat, melainkan saling bekerjasama dan bergotong royong, sebagaimana firman-Nya إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ artinya, "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh" (QS. Ash Shaff 4).

Agency theory dan Political Cost Theory

Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Agency theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga- tenaga profesional (disebut agent) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari- hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelola dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga- tenaga profesional. Mereka para tenaga- tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai *agents* nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba semakin besar pula keuntungan yang didapatkan *agents*. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Eisenhardt (1989), yaitu manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), adanya konflik antar organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, adanya kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen, serta informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

Hal tersebut dapat memberikan makna, sedikit manusia yang sadar bahwa:

كَسَبَتْ رَهِيْنَةً كُلُّ نَفْسٍ بِمَا artinya, tiap- tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah

dilakukannya (Q.S Al- Muddasir, 74:38). Dan setiap pemimpin bertanggung jawab terhadap kepemimpinan itu, Al Hadist, (H.R Tirmidzi, Abu Dawud, Shahih Bukhari dan Muslim dalam Kholmi Masiyah 2012). Padahal esensi dari agen adalah menjalankan tugas yang diberikan dari pemilik modal, mereka harus amanah dalam menjalankan tugasnya, mengungkapkan informasi secara jelas, sehingga pemilik modal mampu mengambil keputusan yang terbaik. Dalam hal ini tidak ada yang dirugikan, baik pemilik modal yang mengambil keputusan maupun pengelola, mereka memiliki tugas masing- masing dan bertanggung jawab atas tugas mereka, kenirja mereka sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup entitas tersebut, kerjasama yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Sehingga tidak akan ada konflik kepentingan jika mereka menjalankan tugas berlandaskan agama (Islam).

Intangible assets

PSAK 19 rev 2009 aset tidak berwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.

Pengakuan

Dalam mengakui suatu item sebagai aset tidak berwujud, entitas perlu menunjukkan bahwa item tersebut:

- a. Memenuhi definisi aset tidak berwujud:
- b. Memenuhi kriteria pengakuan:

Pengukuran

Pengukuran aset tidak berwujud terbagi menjadi dua model, model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya. Jika suatu aset tidak berwujud dicatat dengan model revaluasi, semua aset lainnya dalam kelas tersebut harus dicatat dengan menggunakan model yang sama, kecuali tidak ada pasar aktif untuk aset tersebut.

- a. Model biaya

Setelah pengakuan awal, suatu aset tidak berwujud harus dinilai pada biaya perolehannya dikurangi oleh akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian atas penurunan nilai.

- b. Model revaluasi

Setelah pengakuan awal, suatu aset tidak berwujud harus dinilai atas nilai revaluasinya, dicatat pada nilai pasar pada tanggal revaluasi dikurangi nilai akumulasi penyusutan selanjutnya dan akumulasi kerugian penurunan nilai selanjutnya. Nilai wajar harus ditentukan dengan menggunakan referensi dari sebuah pasar aktif. Revaluasi harus dilakukan secara rutin pada tiap akhir periode pelaporan sehingga jumlah tercatat aset tidak memiliki perbedaan yang material dengan nilai wajarnya.

Pengungkapan

Suatu entitas harus mengungkapkan hal- hal berikut untuk setiap kelas aset tidak berwujud, dipisahkan antara aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal dan aset tidak berwujud lainnya:

- a. Apakah masa manfaat tak terbatas atau terbatas, jika masa manfaat terbatas diungkapkan tingkat amortisasi yang digunakan atau masa manfaatnya;
- b. Metode amortisasi yang digunakan untuk aset tidak berwujud dengan masa manfaat terbatas;

- c. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (secara agregat dengan akumulasi kerugian akibat penurunan nilai) pada awal dan akhir periode;
- d. Unsur- unsur dalam laporan pendapatan komprehensif yang mana amortisasi aset tidak berwujud termasuk (didalamnya);

Intellectual capital

Salah satu definisi *intellectual capital* yang banyak digunakan ditawarkan oleh *Organisation for Economic Co- operation and Development* (OECD, 1999 dalam Ulum) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational (structural) capital*; dan (2) *Human capital*.

Intellectual capital umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital*nya. Hal ini didasarkan pada suatu observasi bahwa sejak akhir tahun 1980-an, nilai pasar dari bisnis kebanyakan dan secara khusus adalah bisnis yang berdasar pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan (Roslender & Fincham, 2004 dalam Ulum, 2009).

Metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori Tan et al. (2007) dalam Ulum (2009), yaitu:

- a. Kategori yang tidak menggunakan pengukuran moneter,
- b. Kategori yang menggunakan ukuran moneter

Intellectual capital Sebagai Pencipta Nilai

Teori modern mendefinisikan aktivitas bisnis sebagai nilai tambah (*value added*) dan kekayaan, yang jauh lebih kompleks dari pada sebelumnya. Untuk tujuan penciptaan laba, adalah penting untuk membangun hubungan dengan pelanggan ke tingkat paling tinggi. Lebih dari itu, adalah penting untuk menyadari bahwa format yang terukur/ berwujud (*tangible form*) dari penciptaan nilai (seperti: pendapatan, nilai tambah) adalah tergantung pada format yang tidak berwujud (*intangibile form*) dari penciptaan nilai (seperti: peningkatan waktu dan efektivitas komunikasi, hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, membangun dan mempertahankan reputasi).

Value added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Value added Intellectual Coefficient (VAIC™) merupakan salah satu pengukuran dengan metode tidak langsung untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi modal intelektual dan modal karyawan menciptakan nilai yang berdasar pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *capital employed*, *Human capital*, dan *structural capital*

Metode VAIC™ dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangibile asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC™ merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena konstruksi dari akun- akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).

Kesehatan Bank

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: No.13/ 24 /DPNP tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*). Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/ RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Metode RGEC

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: No.13/ 24 /DPNP, tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum secara individual, penilaian tingkat kesehatan bank secara individual mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan:

Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban atas kesimpulan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sehingga hipotesis ini menyatakan bahwa:

H0: Tidak terapat pengaruh positif *intellectual capital* (VAIC™) terhadap kesehatan bank

BAB III METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria purposive sampling dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank umum yang terdaftar di BEI terdaftar sejak tahun 2009.
- b. Menerbitkan laporan triwulan dan meng-upload di website resmi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

- Tahapan pertama: menghitung *value added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1999).
- Tahap kedua: menghitung *Value added Capital Employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.
- Tahap ketiga: menghitung *Value added Human Capital* (VAHU) VAHU menunjukkan beberapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *Value added* organisasi.
- Tahap keempat: menghitung *Structural Capital Value added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

- Tahap kelima: menghitung *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM). VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{CAVA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Variabel Dependen

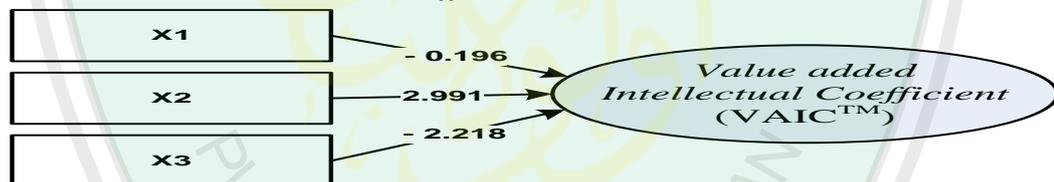
Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 mengenai tingkat kesehatan bank di Indonesia, dilakukan cara pengukuran kesehatan bank melalui variabel penelitian. Variabel tersebut adalah : *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEC).

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji *Outer Model*

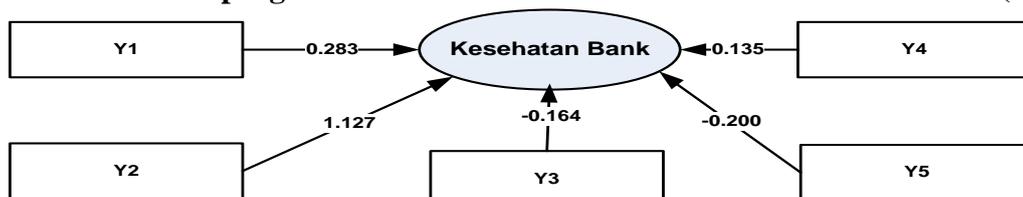
Variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) diukur dengan tiga indikator yang bersifat formatif. Hasil *outer weight* indikator-indikator dari variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Model pengukuran dimensi konstruk variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM)



Variabel Kesehatan Bank (Y) diukur dengan lima indikator yang bersifat formatif. Hasil *outer loading* indikator-indikator dari variabel Kesehatan Bank (Y) dapat dilihat pada Gambar 4.2 dan Tabel 4.2 berikut.

Gambar 4.2
Model pengukuran dimensi konstruk variabel Kesehatan Bank (Y)



Inner Model

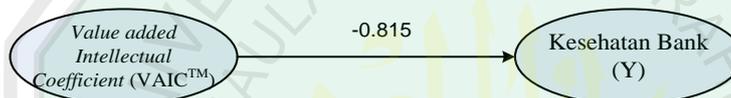
Pengujian *inner model (structural model)* pada intinya menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (T-statistik) pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara parsial. Hasil analisis secara lengkap, terdapat dalam hasil analisis PLS, dapat dilihat pada Lampiran. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Hipotesis dalam Inner Model : Pengaruh Langsung

Hubungan	Koefisien Jalur	T-stat	p-value
<i>Value added Intellectual Coefficient</i> (VAIC TM) -> Kesehatan Bank (Y)	-0.815	2.696	0.007

Sumber: Data diolah (2014) (Lampiran 7)

Secara grafis disajikan sebagai berikut (Garis merah menunjukkan pengaruh yang non signifikan, garis hitam menunjukkan pengaruh yang signifikan)



Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian pengaruh langsung antara *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap Kesehatan Bank (Y), diperoleh nilai koefisien *inner weight* sebesar -0.815, dengan nilai T-statistik sebesar 2.696, dan p-value sebesar 0.007. Karena nilai T-statistik > 1.96, dan p-value < 0.05, maka terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap Kesehatan Bank (Y). Mengingat koefisien *inner weight* bertanda negatif, mengindikasikan bahwa hubungan keduanya berbanding terbalik. Artinya, semakin tinggi *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM), akan mengakibatkan semakin rendahnya Kesehatan Bank (Y).

Pembahasan

Melihat hasil statistik PLS nilai *R-square* untuk empat tahun pengamatan adalah 0,664 atau 66,4% yang menjelaskan bahwa dalam metode penelitian ini terkandung 66,4% informasi yang dapat dijelaskan dengan variabel yang telah ditentukan, sedangkan 33,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kesehatan bank, hal ini dikarenakan belum terdapat penelitian yang menyatakan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kesehatan bank. Akan tetapi hipotesis ini tidak diterima, sebagaimana dapat dilihat dari pengujian hipotesis dalam *inner model* yang menunjukkan nilai *p-value* signifikan, hal ini menjelaskan adanya pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kesehatan bank. Penelitian ini menggunakan tiga komponen VACA, VAHU dan STVA untuk menjelaskan konstruk VAICTM, namun hanya *Value added Human Capital* (VAHU) yang dengan signifikan mampu menjelaskan konstruk dari VAICTM. Begitupula untuk

pengukuran kesehatan yang dibentuk oleh lima konstruk, namun hanya LDR yang mampu menjelaskan kesehatan bank secara signifikan.

Berdasarkan penelitian ini indikator yang kuat dalam menjelaskan *intellectual capital* adalah VAHU, mengindikasikan kemampuan *Human capital* dalam menciptakan nilai tambah dalam perusahaan sangat tinggi. Bagaimana peran karyawan dalam menciptakan nilai tambah untuk lebih meningkatkan kesehatan perbankan. *Stakeholder* disini termasuk juga karyawan, sehingga ketika karyawan diperlakukan adil, mereka tidak merasa dirugikan serta hak-hak dan kebutuhan mereka terpenuhi, mereka akan bekerjasama dalam mencapai tujuan perusahaan. Berkaitan pula dengan teori *agency*, dimana sebuah perusahaan akan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para tenaga-tenaga profesional, mereka bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. *Human capital* lah yang secara signifikan berpengaruh terhadap kesehatan bank, sehingga ketika kesehatan bank terpelihara dengan baik kepercayaan nasabah untuk menyerahkan pengelolaan harta mereka akan semakin besar.

Islam pun memandang hal ini dengan apik, sesuai dengan QS. Ash Shaff 4 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ artinya, "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh". *Stakeholder* dalam penelitian ini adalah pemegang saham, manajemen dan karyawan, ketika mereka menjalankan perkerjaan mereka dengan niat tulus beribadah kepada Allah maka diharuskan bagi mereka untuk bekerjasama, seakan-akan mereka adalah bangunan yang kokoh. Begitu pula pihak manajemen yang harus memperlakukan karyawan dengan baik, dalam hadist nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ "Berilah upah pekerjamu sebelum kering keringatnya" (Matan: Infirad). Hadist ini menunjukkan bagaimana manajemen harus memperlakukan karyawan, memberikan upah kepada mereka dengan adil serta sesuai dengan hak mereka, sesuai dengan penelitian ini yang menggunakan indikator *Human capital* dengan melihat biaya karyawan dalam laporan keuangan.

Melihat hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa indikator *Human capital* adalah pembentuk konstruk *intellectual capital* dan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank. Ketika suatu bank dinyatakan sehat maka kepercayaan nasabah akan bank tersebut akan semakin tinggi, ketika kepercayaan nasabah tinggi indikator tingginya tingkat laba juga akan berjalan searah, untuk itu baik perbankan maupun nasabah membutuhkan rasa saling percaya. QS. al-Baqarah: 283 فَإِنْ آمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ 283 artinya: "Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya". Pihak perbankan harus menjaga tingkat kesehatannya untuk menjaga kepercayaan nasabah, selain itu nasabah kredit sebuah bank juga harus dapat dipercaya, dinama ketika mereka meminjam uang kepada bank, maka mereka berkewajiban untuk mengembalikannya, sehingga nilai NPL rendah dan berdampak pada salah satu indikator kesehatan bank terpenuhi.

BAB V PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kesehatan bank, dengan variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dijelaskan oleh *Value added Capital Employed* (VACA), *Value added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value added* (STVA). Sedangkan variabel dependen kesehatan bank dijelaskan pula oleh NPL, LDR, NIM, CAR dan GCG. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab 4 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa *intellectual capital* (VAICTM) tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank. Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diuji terhadap kesehatan bank dengan metode sampel pada tahun yang sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS diketahui bahwa secara statistik terdapat pengaruh *intellectual capital* (VAICTM) terhadap kesehatan bank selama empat tahun pengamatan 2010 sampai 2013, sehingga H₀ ditolak.

Hasil maksimal yang menjelaskan bahwa *intellectual capital*, dalam hal ini dijelaskan oleh VAHU berpengaruh terhadap kesehatan bank. Hasil tersebut mendukung pernyataan Pulic (1998) ketika memperkenalkan metode VAICTM yang menyatakan bahwa *intellectual ability* suatu perusahaan dibangun oleh *physical capital* (VACA) dan *intellectual potential* (VAHU). Meskipun dalam penelitian ini hanya menjelaskan bahwa *intellectual potential* (VAHU) adalah komponen yang relevan dari VAICTM. Begitu pula ukuran kesehatan bank menunjukkan bahwa dari 5 ukuran kesehatan bank yang digunakan, hanya LDR yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an al-Karim dan Terjemah
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyianti Laily Dwi. 2012. *Manajemen Stakeholder dalam Syariah*
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP/2004 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah*
- Bisnis di era Jasa*. EKUITAS. Vol 5. No.3. Hal 293-311.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiyawanawati Ayu. 2009. *Pengaruh Karakteristik dewan Komisari terhadap Pengungkapan Intellectual Capital* (studi Pada Perbankan Syariah di Aia).
- Daud Rufflah M. dan Abrar Amri. 2008. *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Medeling; Metode Alternatif dengan PLS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hermawan Sigit dan Maharis Budi Wahyuaji. 2013. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kemampuan Perusahaan Manufaktur Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia*.
- Hidayat. September 2001. *Peranan Strategis Modal Intelektual dalam persaingan Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.19 tahun 2009*
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Jogianto. 2011. *Konsep dan Aplikasi PLS*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada/Rajawali Perss.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Pembiayaan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi pada bank devisa di Indonesia periode 2003-2007). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Penulisan Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Rr. Iramani. 2005. *Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 1.
- Sawarjuwono Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5, No. 1.
- Sudarno dan Nourma Yulia. 2012. *Intellectual Capital: Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan dan Pengungkapan*
- Suhardjanto Djoko dan Mari wardhani. 2010. *Praktik Intellectual Capital disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Suhendah Rousilita. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Provitabilitas, Produktivitas, dan penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Publik di Indonesia pada Tahun 2005- 2000*.
- Taswan. 2009. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- Ulum Ihyaul. 2007. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia". *Tesis* Universitas Diponegoro Semarang
- _____. 2009. *Intellectual Capital konsep dan Teori*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Yudhannti Ceicilia Bintang Hari dan Josepha C. Shanti. 2011. *Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan*, vol 13, no. 2 pp 57-66
- Widiyaningrum Ambar. 2004. *Modal Intelektual*. Vol 1 pp 16-25.
- Wijaya Puput. Tanpa Tahun. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009- 2011*.